

## **PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA PANJI LOR KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

**Lailatul Fitriyah<sup>1</sup>, Dini Noor Aini<sup>2</sup>, Vita Novianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jl. PB Sudirman No. 07, Situbondo, Jawa Timur

E-mail: [fitriyahfebruary1303@gmail.com](mailto:fitriyahfebruary1303@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kepala Desa Panji Lor dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD dan TK). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Panji Lor berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mobilisator dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Sebagai fasilitator, kepala desa menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta menjalin kerja sama dengan pemerintah kabupaten. Sebagai motivator, kepala desa memberikan dorongan moral dan apresiasi kepada guru serta masyarakat agar peduli terhadap pendidikan. Sebagai mobilisator, kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melalui gotong royong dan transparansi anggaran. Faktor pendukung utama adalah semangat bersama dan dukungan pemerintah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat.

**Kata kunci:** Kepala Desa, Pembangunan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, PAUD

### **ABSTRACT**

#### **THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT IN PANJI LOR VILLAGE, PANJI DISTRICT, SITUBONDO REGENCY**

This study aims to describe the role of the Panji Lor Village Head in human resource development, particularly in early childhood education (PAUD and TK). The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Panji Lor Village Head acts as a facilitator, motivator, and mobilizer in encouraging community participation in early childhood education. As a facilitator, the village head provides educational facilities and infrastructure and collaborates with the district government. As a motivator, the village head provides moral support and appreciation to teachers and the community to encourage them to care about education. As a mobilizer, the village head is able to mobilize the community through mutual cooperation and budget transparency. The main supporting factors are shared enthusiasm and government support, while inhibiting factors include budget limitations and low awareness among some members of the community.

**Keywords: Village Head, Development, Human Resources, Education, PAUD**

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah memiliki peran penting sebagai alat kelengkapan negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam menjalankan fungsinya serta adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Tujuan pembangunan yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, pemerintah desa memegang posisi strategis sebagai penghubung langsung antara pemerintah pusat dengan masyarakat. Desa menjadi fondasi utama dalam pembangunan karena merupakan wilayah yang harus dimaksimalkan melalui berbagai program seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Pemerintah desa juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Octavia & Sopia, 2022).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah diberi kewenangan untuk melakukan penataan desa guna memperkuat efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Demikian pula dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah diberi keleluasaan dalam menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi masyarakat, dan pemerataan pembangunan sesuai potensi lokal. Dalam konteks otonomi daerah, kepala desa memiliki tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa diharapkan menjadi inovator yang mampu menggagas strategi pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan di tingkat desa bergantung pada kemampuan kepala desa dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program (Boekoesoe & Maksum, 2022).

Desa Panji Lor merupakan salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, yang menjadi fokus penelitian ini. Desa ini memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data potensi sumber daya manusia, dapat dilihat komposisi penduduk dan jenis mata pencaharian utama sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Data Potensi Sumber Daya Manusia Desa Panji Lor (2020–2025)*

| No           | Uraian Sumber Daya Manusia        | Jumlah |
|--------------|-----------------------------------|--------|
| 1            | Penduduk dan Keluarga             |        |
| a. Laki-Laki | 1.449                             |        |
| b. Perempuan | 1.477                             |        |
| c. Jumlah KK | 1.069                             |        |
| 2            | Sumber Penghasilan Utama Penduduk |        |
| a. Pertanian | 167                               |        |
| b. Perikanan | 2                                 |        |

| No                     | Uraian Sumber Daya Manusia | Jumlah |
|------------------------|----------------------------|--------|
| c. Perkebunan          | 97                         |        |
| d. Peternakan          | 26                         |        |
| e. Pertambangan        | 0                          |        |
| f. Industri Pengolahan | 11                         |        |
| g. Perdagangan         | 72                         |        |
| h. PNS                 | 76                         |        |
| i. Industri Jasa       | 11                         |        |

Sumber: Desa Panji Lor Tahun 2020–2025

Wilayah Desa Panji Lor didominasi area persawahan dengan tingkat perekonomian masyarakat yang dapat dikategorikan menengah. Meskipun penelitian mengenai peran kepala desa dalam pembangunan sudah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang menyoroti secara khusus peran kepala desa dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2018), kepala desa memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan mobilisator dalam mendorong partisipasi masyarakat serta mewujudkan pembangunan yang efektif. Dalam konteks Desa Panji Lor, peran kepala desa dalam mendukung peningkatan SDM melalui bidang pendidikan masih perlu diteliti lebih mendalam, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan PAUD dan TK yang berperan penting dalam membangun fondasi kualitas manusia sejak dini (Aryanti, 2016).

Pendidikan menjadi aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, pola pikir, dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Panji Lor, berikut disajikan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Panji Lor (2020–2025)

| No     | Pendidikan               | Jumlah | L     | P   | (%)  |
|--------|--------------------------|--------|-------|-----|------|
| 1      | Tidak/Belum Sekolah      | 906    | 431   | 475 | 0,62 |
| 2      | Belum Tamat SD/Sederajat | 156    | 87    | 69  | 2,22 |
| 3      | Tamat SD/Sederajat       | 815    | 382   | 433 | 6,94 |
| 4      | SLTP/Sederajat           | 376    | 183   | 193 | 7,04 |
| 5      | SLTA/Sederajat           | 553    | 306   | 247 | 8,58 |
| 6      | Diploma I/II             | 17     | 9     | 8   | 7,18 |
| 7      | Akademi/Diploma III      | 19     | 8     | 11  | 7,59 |
| 8      | Diploma IV/Strata I      | 78     | 38    | 40  | 7,35 |
| 9      | Strata II                | 6      | 5     | 1   | 1    |
| 10     | Strata III               | 0      | 0     | 0   | 8,41 |
| 11     | Belum Mengisi            | 0      | 0     | 0   | —    |
| Jumlah | 2.926                    | 1.449  | 1.477 | 100 |      |

Sumber: Desa Panji Lor Tahun 2020–2025

Dari data di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Panji Lor hanya menempuh pendidikan sampai jenjang dasar dan menengah pertama. Kondisi ini

menunjukkan perlunya peningkatan akses serta mutu pendidikan di tingkat desa agar dapat memperkuat kualitas SDM. Pemerintah desa telah berupaya memperbaiki layanan pendidikan melalui pembangunan fasilitas belajar, pelatihan guru, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Di Desa Panji Lor terdapat dua lembaga PAUD yaitu TK 01 Panji Lor dan KB 01 Panji Lor (SPS PAUD CERIA) yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kehadiran lembaga-lembaga ini menunjukkan perhatian pemerintah desa terhadap pendidikan anak sejak usia dini, sebagai upaya membangun pondasi SDM yang unggul dan berkarakter.

Upaya pembangunan desa sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 78 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana, serta pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pemerintah Desa Panji Lor telah memberikan dukungan nyata melalui pembangunan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, alat peraga edukatif, dan taman bermain yang representatif. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan ini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Panji Lor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”, dengan fokus utama pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD dan TK), sebagai fondasi utama pembangunan SDM di tingkat desa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati tanpa melibatkan perhitungan statistik. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai konteksnya, sedangkan penelitian deskriptif berfungsi untuk memaparkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis dan faktual. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panji Lor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai April hingga Juli 2025, dengan fokus utama pada *Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jenis data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, serta data sekunder berupa dokumen, literatur, arsip, dan peraturan yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan memahami objek penelitian seperti kepala desa, perangkat desa, guru PAUD, wali murid, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus hingga data dianggap jenuh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar informasi yang diperoleh kredibel, akurat, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia di Desa Panji Lor melalui berbagai kegiatan pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil penelitian, peran Kepala Desa Panji Lor sebagai fasilitator dalam pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan terlihat sangat menonjol melalui berbagai upaya nyata yang dilakukan untuk mendukung keberlangsungan lembaga PAUD dan TK. Kepala Desa Achmad Boechori menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dengan memfasilitasi pembangunan gedung, pengadaan sarana dan prasarana, pemberian insentif bagi guru, serta penyediaan alat peraga edukatif bagi anak-anak. Dukungan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencerminkan visi Kepala Desa dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan menarik minat masyarakat, bahkan dari luar desa. Program-program tersebut dirancang melalui musyawarah desa dan disinergikan dengan pemerintah daerah, menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di Desa Panji Lor bersifat partisipatif dan terencana.

Selain itu, dukungan Kepala Desa juga tampak dari hasil wawancara dengan perangkat desa seperti Sekretaris Desa dan Kaur Kesejahteraan yang menyebutkan bahwa pemerintah desa secara konsisten mengalokasikan Dana Desa untuk mendukung sektor pendidikan. Anggaran tersebut digunakan untuk renovasi gedung PAUD, pengadaan alat permainan edukatif, dan pemberian honor tambahan bagi guru. Kepala Desa juga berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan di desa dengan instansi pemerintah kabupaten, khususnya Dinas Pendidikan, agar PAUD di Desa Panji Lor dapat memperoleh bantuan fasilitas dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Hal ini menegaskan bahwa Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan lembaga pendidikan dengan sumber daya eksternal, sehingga tercipta sinergi antara pemerintah desa dan lembaga Pendidikan (Widjajanti, 2011).

Peran fasilitator Kepala Desa juga dirasakan langsung oleh masyarakat dan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid seperti Nur Azizah dan Ibu Deli, diketahui bahwa fasilitas PAUD di Desa Panji Lor kini sudah cukup memadai dengan adanya gedung yang layak, taman bermain, serta alat belajar yang menunjang kegiatan anak. Mereka juga menilai bahwa Kepala Desa aktif memberikan motivasi dan himbauan kepada masyarakat untuk menyekolahkan anak sejak usia dini, bahkan membantu meringankan biaya pendidikan melalui dukungan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan perhatian Kepala Desa tidak hanya berdampak pada pembangunan fisik lembaga pendidikan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, Kepala Desa Panji Lor telah menjalankan peran fasilitator secara efektif, baik dalam menyediakan fasilitas pendidikan, menjalin kemitraan, maupun membangun kesadaran masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di desanya.

### **Peran Kepala Desa Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran Kepala Desa Panji Lor sebagai motivator dalam pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan terlihat sangat kuat dan konsisten. Kepala Desa Achmad Boechori tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan anggaran, tetapi juga memberikan motivasi langsung kepada masyarakat melalui berbagai forum seperti musyawarah desa, pertemuan PKK, serta kegiatan sosial di balai desa. Melalui

kesempatan tersebut, beliau menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi utama bagi masa depan anak-anak. Kepala Desa juga aktif hadir dalam kegiatan PAUD/TK seperti pentas seni dan acara peringatan tertentu, memberikan sambutan, apresiasi, bahkan hadiah sederhana kepada guru dan anak-anak sebagai bentuk penghargaan. Langkah-langkah tersebut menjadi dorongan moral yang signifikan, menumbuhkan semangat bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk terus mendukung pendidikan sejak usia dini. Peran motivasional ini tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan partisipatif.

Selain memberikan motivasi secara langsung, Kepala Desa juga berhasil membangun budaya gotong royong dalam mendukung kegiatan pendidikan di Desa Panji Lor. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas PAUD, seperti perbaikan gedung, pembangunan pagar, hingga penyediaan taman bermain bagi anak-anak. Dukungan tersebut diperkuat dengan adanya transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan dana pendidikan, yang diumumkan secara terbuka melalui papan informasi dan forum musyawarah desa. Tindakan ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap program pendidikan. Dengan demikian, peran Kepala Desa sebagai motivator tidak hanya berfokus pada penyampaian semangat, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa motivasi yang diberikan Kepala Desa Panji Lor mampu menumbuhkan kolaborasi dan semangat kebersamaan masyarakat dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

#### **Peran Kepala Desa Sebagai Mobilisator**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran Kepala Desa Panji Lor sebagai mobilisator terlihat nyata dalam kemampuannya menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan, khususnya pada lembaga PAUD dan TK. Kepala Desa Achmad Boechori tidak hanya menyusun dan menetapkan program kerja, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat turut terlibat dalam setiap tahap pelaksanaannya. Melalui kegiatan gotong royong, rapat musyawarah desa, dan forum partisipatif lainnya, kepala desa mendorong masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti renovasi gedung, pembangunan pagar, dan penyediaan taman bermain anak. Kepala desa juga mengutamakan transparansi penggunaan dana dengan menampilkan laporan keuangan secara terbuka melalui papan informasi desa dan forum musyawarah, sehingga masyarakat dapat memantau serta menaruh kepercayaan terhadap pemerintah desa. Tindakan ini memperlihatkan bahwa Kepala Desa Panji Lor tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini (Febriana Tri Wulandari & Zakaria, 2025).

Selain itu, Kepala Desa Panji Lor juga berperan aktif dalam membangun sinergi antara lembaga PAUD, perangkat desa, PKK, serta masyarakat melalui kolaborasi yang produktif. Partisipasi warga terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial desa seperti pembersihan lingkungan sekolah, penggalangan iuran sukarela untuk acara anak-anak, dan dukungan moral terhadap guru PAUD. Dukungan pemerintah desa juga ditunjukkan melalui pengalokasian dana desa untuk peningkatan sarana belajar dan pemberian insentif kepada tenaga pendidik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga

pendidik, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi untuk terus berpartisipasi karena merasa dilibatkan dan diperhatikan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, peran Kepala Desa Panji Lor sebagai mobilisator tidak hanya menghasilkan kemajuan dalam sektor pendidikan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kolektif masyarakat dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan SDM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Panji Lor, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD), terletak pada semangat dan komitmen yang tinggi dari berbagai pihak, mulai dari kepala desa, perangkat desa, hingga masyarakat. Kepala Desa Achmad Boechori bersama jajarannya menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan anak sejak dini. Dukungan dari pemerintah kabupaten juga menjadi elemen penting yang membantu terselenggaranya berbagai program pendidikan. Selain itu, peran aktif guru PAUD yang berdedikasi serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dini menjadi pendorong signifikan dalam upaya membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembangunan SDM di Desa Panji Lor tidak hanya bergantung pada faktor anggaran, tetapi juga pada kesadaran kolektif dan kerja sama yang terjalin dengan baik di antara seluruh elemen desa.

Faktor pendukung lainnya terlihat dari adanya komitmen pemerintah desa terhadap transparansi dan pengelolaan program pendidikan yang akuntabel. Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa seperti Sekretaris Desa dan Kaur Kesejahteraan, diketahui bahwa setiap penggunaan dana desa untuk kegiatan PAUD selalu diinformasikan secara terbuka melalui papan pengumuman dan forum musyawarah desa. Transparansi ini menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan mendorong partisipasi warga dalam setiap kegiatan. Partisipasi masyarakat semakin meningkat melalui kegiatan gotong royong, keterlibatan dalam musyawarah desa, dan dukungan moral terhadap guru PAUD. Selain itu, dukungan anggaran yang stabil dari pemerintah desa dan kabupaten turut memperkuat pelaksanaan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan adanya dukungan tersebut, lembaga PAUD di Desa Panji Lor dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang layak bagi anak-anak di lingkungan desa (Almasri et al., 2014).

Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pembangunan sumber daya manusia di Desa Panji Lor. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran desa yang belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Selain itu, kesadaran sebagian kecil masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih tergolong rendah, terutama di kalangan orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan usia dini belum menjadi kebutuhan mendesak. Faktor eksternal seperti kehadiran lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga terkadang menimbulkan dinamika tersendiri, meskipun tidak sampai menghambat pelaksanaan program karena pemerintah desa tetap menjaga keterbukaan dan komunikasi yang baik. Dengan mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui peningkatan sosialisasi, kerja sama lintas sektor, serta penguatan komitmen bersama, diharapkan pembangunan SDM di Desa Panji Lor dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Panji Lor memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, motivator yang menumbuhkan semangat dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta mobilisator yang mampu menggerakkan partisipasi warga secara aktif dalam setiap program pembangunan. Dukungan pemerintah desa, perangkat, guru, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan program, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat. Secara keseluruhan, peran kepala desa dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Panji Lor menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan sebagai dasar pembentukan SDM yang unggul dan berdaya saing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H., serta Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dr. Hasan Muchtar Fauzi, S.Sos., M.Si., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan. Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Utama, Ibu Dini Noor Aini, S.Sos., M.Si., dan Dosen Pembimbing Anggota, Ibu Dr. Vita Novianti, S.P., M.AP., atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tiada henti, serta kepada semua teman dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, D., Si, M., Deswimar, D., Sos, S., & Si, M. (2014). *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pembangunan pedesaan*, jurnal *El-Riyash*, 5(1), 41-52.
- Aryanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 6(12)(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209-218. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>
- Febriana Tri Wulandari, & Zakaria, H. (2025). *Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan di Indonesia*. 6(3), 45-67.
- Octavia, E., & Sophia, K. (2022). PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK DI DESA GONIS TEKAM KECAMATAN SEKADAU HILIR. 3(2), 95-110.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.